

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi Muslim di dunia semakin meningkat dan Islam merupakan agama yang berkembang cepat, pada akhirnya agama Islam merupakan agama yang mempunyai pengikut terbesar di dunia.¹ Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab perkembangan Islam yang sangat cepat. Pertama, karena di negara yang mayoritas Muslim mempunyai tingkat kelahiran yang tinggi. Kedua, tingkat perpindahan dari agama lain ke agama Islam juga tinggi, terutama di Amerika, Eropa, dan Australia dalam beberapa tahun terakhir.²

Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk Indonesia pada tahun 2010 berjumlah 237.641.3 juta jiwa. Pada tahun 2017 penduduk Indonesia berjumlah 261.890.9 juta jiwa,³ dengan penduduk Muslim yang berjumlah 228.608.665 juta jiwa.⁴ Berdasarkan survei penduduk sensus 2015, penduduk Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan mencapai angka 266,91 juta jiwa,⁵ hingga saat ini jumlah umat Islam yang ada di Indonesia mencapai angka 233.38 juta jiwa, atau setara dengan 88% dari jumlah penduduk Indonesia saat ini.⁶

Seiring dengan perkembangan umat Islam yang cepat, tentu diiringi juga dengan perkembangan tempat ibadah yang semakin banyak. Menurut *Republika Online*, Sekretaris Ditjen Bimas Islam Kemenag Muhammadiyah Amin memaparkan, sejak awal peningkatan jumlah masjid dan musholla sesuai dengan pencatatan dari

¹ muslimpopulation.com diakses pada 05 Februari 2019 pukul 22.31 WIB.

² Heri Ruslan.(2014).Hari Ini Islam Jadi Agama Terbesar di Dunia. Diakses pada 05 Februari 2019 pukul 22.17 WIB. <http://republika.co.id>

³ bps.go.id/publication/download.html diakses pada 05 Februari 2019 pukul 22.47 WIB.

⁴ Agus Yulianto.(2017). Lukman: Kuota 2018 Tak Sesuai dengan Jumlah Muslim Indonesia. diakses pada 06 Februari 2019 pukul 16.00 WIB. <http://republika.co.id>

⁵ databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/04/jumlah-penduduk-indonesia-2019-mencapai-267-juta-jiwa diakses pada 06 Februari 2019 pukul 12.37 WIB.

⁶ muslimpopulation.com/asia/ diakses pada 05 Februari pukul 22.42 WIB.

Kemenag 2009 cukup baik. Pada tahun 2009, terdapat masjid dan musholla yang berjumlah 409.402 buah, yang kemudian pada tahun 2010 mengalami peningkatan yakni berjumlah 419.273 buah. Lalu pada tahun 2011 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, yaitu berjumlah 709.646 masjid dan musholla. Jumlah kembali mengalami kenaikan pada tahun 2012, yaitu berjumlah 720.292 buah masjid dan musholla. Pada tahun 2013, terdapat 731.096 buah bangunan masjid dan musholla.⁷

Menurut situs resmi Kementerian Agama Pusat, data masjid dan musholla yang terdapat dalam aplikasi SIMAS⁸ saat ini berjumlah 511.899 unit, dengan rincian masjid 242.823 dan musholla 269.076. Akan tetapi berdasarkan data terakhir yang terkumpul secara manual melalui Kementerian Agama Provinsi berjumlah 741.991 rumah ibadah umat Islam yang terdapat di seluruh Indonesia dengan rincian masjid berjumlah 296.767 dan musholla berjumlah 445.194, berarti ada sekitar 230ribuan data yang masih dalam tahap verifikasi dan validasi untuk dimasukkan ke dalam aplikasi SIMAS.⁹

Menelusuri pengertian dari masjid, kata masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *ismul makan* yang berasal dari akar kata *sajada-yasjudu-sujud-masjid*. Secara harfiah, masjid mempunyai arti tempat bersujud ini terdapat dalam Al-Qur'an sebanyak 28 kali. Selain menjadi tempat ibadah umat Islam, masjid juga bisa menjadi tempat perkumpulan majelis ilmu. Secara syar'i, arti masjid adalah sebagai tempat berkumpul umat Islam untuk beribadah atau melakukan shalat berjamaah dan berbagai amal-

⁷ republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/14/10/01/ncrd0i33-dmi-bentuk-tim-survei-masjid diakses pada 06 Februari 2019 pukul 17.29 WIB.

⁸ Sistem Informasi Masjid (SIMAS), yaitu aplikasi pendataan online rumah ibadah, masjid, atau musholla.

⁹ kemenag.go.id/berita/read/509418 diakses pada 30 Januari 2019 pukul 14.00 WIB.

amalan lainnya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw di masjid yang berada di Madinah al-Munawarah.¹⁰

Dalam shahih Sunan Abu Dawud, hanya ada tiga masjid yang diistimewakan untuk diziarahi dalam Islam, yakni: Masjidil Haram (Ka'bah), Masjid Nabawi, dan Masjid Al-Aqsha. Masjidil Haram yang terletak di kota Makkah adalah tempat ibadah manusia tertua di muka bumi. Nabi Ibrahim merupakan orang yang pertama kali membangunnya. Masjid Al-Aqsha didirikan oleh bangsa Israil yang terletak di Yerussalem, Palestina. Kedua masjid tersebut didirikan jauh sebelum kelahiran Nabi Muhammad Saw hingga kurun waktu masjid-masjid tersebut disalahgunakan untuk syirik, melakukan pemujaan yang telah keluar dari ajaran tauhid sebelumnya. Adapun Masjid Nabawi dibangun oleh Nabi Muhammad Saw di Madinah Al-Munawarah, beliau sendiri yang menjadi imam masjid sekaligus menjadi takmir masjid.¹¹

Masjid mempunyai peran sangat penting bagi masyarakat muslim sejak periode nabi Muhammad Saw dan sejak awal eksistensi masyarakat di Madinah hingga di kalangan umat muslim saat ini.¹² Pada era ini, Nabi Muhammad Saw sempurna memberikan teladan.¹³ Selama sepuluh tahun Hijriah pertama, yakni antara 622M hingga 632M, Nabi Muhammad Saw membina jamaah masjidnya dan menjadi Imam Masjid atau Takmir Masjid Nabawi hingga dalam masyarakat Madinah Nabi Muhammad adalah imam masjid terbaik dan keluarga Rasul merupakan keluarga takmir masjid terbaik.

¹⁰ Ahmad Sarwono bin Zahir. 2014. *Ketika Rasul Memimpin Takmir Masjid*. Yogyakarta. Salma Idea; hlm 14.

¹¹ Ibid. Hlm.15.

¹² Ditulis oleh Ghilman Aminullah dengan judul *Fungsi Masjid Dalam Membangun Peradaban Islam* di academia.edu diakses pada 30 Januari 2019 pukul 16.00 WIB.

¹³ Feisal Abdul Rauf, *What's Right with Islam. New vision for Muslims and the West (terjemah Dina Mardina dan Rudi A.)*. (Jakarta:Mizan.2007). Hlm.220-222.

Pada zaman Nabi Muhammad masjid menjadi tempat peradaban Islam. Berbagai kegiatan di masjid yang dilakukan pada zaman Nabi Muhammad ketika beliau menjadi imam masjid, diantaranya adalah: Imam masjid berkeliling mengajak shalat berjamaah, shalat berjamaah, walimah perkawinan di masjid, ahlu shuffah masjid dan kegiatannya dalam 24 jam, shalat jumat dan pengaruh pasar, masjid sebagai perguruan tinggi, rumah sebagai madrasatul ula, rumah sebagai kandang singa, subuh peduli kasih, jamaah masjid peduli yahudi, i'tikaf dan suasana masjid sebagai celupan iman, takmir masjid menyantuni ummat yang memerlukan, takmir meredam makar, penerimaan utusan daerah oleh takmir masjid, takmir masjid mengirimkan petugas zakat dan jizyah, dan mewujudkan insan kamil yang siap menyambut seruan agama.¹⁴

Dewasa ini, kebanyakan masjid hanya menjadi tempat ibadah saja dan tidak mempunyai fungsi seperti pada zaman Nabi terdahulu. Di media Republika Online, Jusuf Kalla¹⁵ mengajak kepada masyarakat muslim untuk menjadikan masjid sebagai tempat memecahkan berbagai persoalan. Sehingga persoalan yang menyangkut hubungan antara Allah dan manusia, atau antara manusia dengan manusia lainnya bisa terselesaikan dari masjid.¹⁶

Tidak sedikit masjid-masjid megah yang didirikan di setiap daerah hingga menjadi simbol daerah tersebut. Hal ini tentu menjadi suatu kebanggaan bagi umat Islam yang menjadi penduduk mayoritas di Indonesia, karena akan mudah dalam menemukan tempat ibadah ketika mengunjungi suatu daerah.

¹⁴ Ahmad Sarwono bin Zahir. 2014. *Ketika Rasul Memimpin Takmir Masjid*. Yogyakarta. Salma Idea; hlm. 67-126.

¹⁵ HM Jusuf Kalla ketika itu adalah Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI).

¹⁶ senggang.republika.co.id/berita/senggang/sosok/13/11/10/mw1sdv-jk-jadikan-masjid-solusi-persoalan-umat diakses pada 30 Januari 2019 pukul 14.51 WIB.

Di Indonesia, pembagian tipologi masjid sudah cukup lama dibuat. Hal tersebut jelas diatur dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 394 Tahun 2004. Pembagian tersebut diatur menjadi beberapa macam, diantaranya adalah Masjid Negara, Masjid Nasional, Masjid Raya, Masjid Agung, Masjid Besar, Masjid Jami, Masjid Bersejarah, Masjid di Tempat Publik, dan Musholla.¹⁷

Kementerian Agama Republik Indonesia memberikan penghargaan kepada setiap masjid yang mempunyai prestasi, banyak sekali jenis penghargaan yang diberikan. Salah satunya yaitu kepada Masjid Jogokariyan dengan penghargaan masjid besar percontohan idarah nasional 2016.¹⁸ Selain itu, pada tahun 2018 Masjid Jogokariyan juga pernah menerima penghargaan dari Gerakan Indonesia Beradab (GIB) dengan kategori mewakili Institusi Sosial dengan Pengaruh Kepemimpinan dan Kaderisasi Sosial.¹⁹

Masjid Jogokariyan Yogyakarta adalah salah satu masjid yang menjadi inspirasi di era sekarang. Masjid Jogokariyan adalah salah satu masjid yang dikenal dengan masjid teladan. Masjid yang terletak di tengah kampung ini mulai didirikan pada tahun 1966 dan mulai digunakan tahun 1967. Nama Jogokariyan sendiri diambil dari nama kampung seperti kebiasaan Nabi Muhammad Saw yang senang menamai masjid dengan nama kampung tempat masjid tersebut didirikan. Dengan segala perkembangannya, hingga saat ini akhirnya Masjid Jogokariyan berdiri di sudut perempatan kampung.²⁰

¹⁷ Keputusan Direktul Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid. Bab III Tipologi Masjid. Melalui <http://simas.kemenag.go.id/index.php/arsip/file/10/1-standar-pembinaan-manajemen-masjid.pdf>. Di akses pada 30 Januari 2019 pukul 14.31 WIB.

¹⁸ masjidjogokariyan.com/tasyakuran-50-tahun-masjid-jogokariyan-dan-penghargaan-masjid-besar-percontohan-idarah-nasional-2016-oleh-kemenag-ri/ diakses pada 01 Februari 2019 pukul 14.47 WIB.

¹⁹ republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/08/12/pdbfp5374-masjid-jogokariyan-dan-aksi-cepat-tanggap-raih-gib-award diakses pada 01 Februari 2019 pukul 16.58 WIB.

Konsep manajemen Masjid Jogokariyan ada tiga, yaitu pemetaan, pelayanan, dan pemberdayaan. Ukhuwah umat Islam di Jogokariyan dibangun sangat kuat. Salah satu program kerja yang terkenal dari Masjid Jogokariyan adalah Kampung Ramadhan Masjid Jogokariyan. Setiap bulan puasa, terdapat festival kuliner yang digelar sepanjang 1 km jalanan kampung yang dinamakan Pasar Sore Kampung Ramadhan Masjid Jogokariyan. Pasar sore ini sudah berlangsung selama 7 tahun dan tiap tahun pembelinya selalu meningkat. Pasar sore yang digelar ini menjual beraneka ragam makanan yang dijual oleh 60% masyarakat Jogokariyan itu sendiri dan sisanya warga kampung tetangga yang juga ikut memeriahkan acara tersebut. Dengan adanya event ini, perekonomian masyarakat Kampung Jogokariyan sangat terbantu.²¹

Selain itu, Masjid Jogokariyan juga dikenal sebagai masjid yang mempunyai jamaah tidak sedikit dalam setiap sholat lima waktu. Bahkan ketika melaksanakan sholat subuh pun, jamaah yang akan ditemui sama seperti sedang melaksanakan sholat jumat. Seperti yang dilansir dari Republika Online, Sholat lima waktu di Masjid Jogokariyan senantiasa penuh. Jamaah sholat selalu meluber hingga teras samping dan belakang, bahkan sampai berdiri untuk menunggu kelompok selanjutnya sudah menjadi pemandangan yang biasa.²² Setelah menjadi contoh masjid yang teladan bagi masjid yang lain, tentu hal ini tidak luput dari peran takmir²³ dalam mengembangkan Masjid Jogokariyan. Berbagai cara dilakukan agar Masjid Jogokariyan terus

²⁰news.detik.com/berita/2952245/masjid-jogokariyan-yogya-masjid-kampung-yang-mendunia diakses pada 30 Januari 2019 pukul 21.57 WIB.

²¹ Dr. Muhammad Arifin Badri, Kholid Syamhudi, Lc., Muhammad Abduh Tuasikal, M. Sc., Abu Ahmad Zainal Abidin, Lc., *Majalah Pengusaha Muslim: Gapai Bisnis Barokah Saat Ramadhan*. Edisi 08/2011. Diakses pada 01 Februari 2019 pukul 14.15 WIB.

²² republika.co.id/berita/nasional/news-analysis/18/11/28/piw88w415-fenomena-hijrah-pemuda-gerakan-kebangkitan-dari-jogokariyan diakses pada 03 Februari 2019 pukul 10.40 WIB.

²³ Di dalam skripsi yang berjudul *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Krtasura Sukoharjo*, yang ditulis oleh Andriana Pertiwi, pengertian takmir adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid.

berkembang dengan baik. Salah satunya yaitu menggunakan strategi komunikasi yang baik kepada masyarakat agar tertarik untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

Strategi adalah rencana yang cermat atau penuh kehati-hatian mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁴ Sedangkan komunikasi menurut paradigma Lasswell ialah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek.²⁵ Bisa disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah perencanaan komunikasi, rencana yang perlu di rancang secara rinci dan teliti agar pesan atau maksud dari komunikator yang ingin disampaikan kepada komunikan bisa diterima atau tersampaikan dengan baik.

Sedangkan pentingnya melaksanakan sholat berjamaah di masjid telah dijelaskan oleh Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda:

*“Barangsiapa yang mendengar seruan adzan, namun ia tidak mendatangnya maka tidak ada shalat baginya kecuali apabila ada udzur padanya.”*²⁶

Rasulullah Saw sangat menyayangkan orang-orang yang suka hadir terlambat ke masjid, terutama warga Madinah ketika itu. Banyak dari para sahabat menyadari pentingnya memakmurkan masjid yang setiap langkah mereka pasti akan bermanfaat bagi kehidupan nantinya, yakni akan Allah tambah pahala kebaikan dan Allah hapus dosanya, serta mendapatkan hidayah dari Allah SWT.²⁷

Mengingat sekarang adalah era modern menyebabkan banyak masyarakat berat untuk melangkah kaki menuju masjid dan fungsi masjid sudah tidak seperti pada zaman nabi. Sehingga tidak sedikit masjid yang mempunyai bangunan besar akan tetapi sedikit jamaah. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul ini karena untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh takmir

²⁴ kbbi.web.id/strategi diakses pada 31 Januari 2019 pukul 05.30 WIB.

²⁵ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2013). Hlm. 10.

²⁶ HR. Imam Ahmad dan Ibnu Majah

²⁷ Ahmad Sarwono bin Zahir. 2014. *Ketika Rasul Memimpin Takmir Masjid*. Yogyakarta. Salma Idea. Hlm. 73-77.

Masjid Jogokariyan sehingga kegiatan program kerja selalu berkembang dan menjadi contoh masjid teladan dengan konsisten masyarakat dalam melaksanakan sholat berjamaah. Sedangkan alasan pengambilan tempat penelitian adalah karena Masjid Jogokariyan merupakan masjid kecil yang berada di kampung, akan tetapi mempunyai prestasi yang patut di contoh oleh masjid-masjid lain yang lebih besar. Selain itu, Masjid Jogokariyan juga merupakan masjid yang telah mengaplikasikan fungsi masjid yang semestinya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI TAKMIR MASJID JOGOKARIYAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SHOLAT BERJAMAAH.”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan kesadaran sholat berjamaah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan kesadaran sholat berjamaah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui strategi komunikasi takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan kesadaran sholat berjamaah
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan kesadaran sholat berjamaah

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam perkembangan teori yang terkait dengan komunikasi
2. Adapun secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam upaya peningkatan tingkat kesadaran sholat berjamaah di masjid.